

HUKUM DAKWAH ISLAMIAH DALAM PERSPEKTIF SOSIAL MASYARAKAT GORONTALO MASA KINI

Lukman D. Katili*

Abstract: "Da'wah" is always associated with social science disciplines. Ideally, a preacher preaching that in applying the strategy to use the instruments of the social sciences to support the success of "Da'wah" that he doing

Gorontalo people who have a philosophy Aadati hula-hula'a to syara'a, Syara'a hula-hula'a to the Book of Allah, since the arrival of Islam around the 15th century AD to the present, has undergone a "Da'wah's" transformation process of traditional methods to modern methods using effective media.

Keywords: transformation, "da'wah", modern method of "da'wah"

PENDAHULUAN

Memang, kalau berbicara tentang dakwah pasti obyeknya adalah masyarakat manusia. Oleh karena itu, berbicara tentang dakwah selalu berkaitan dengan disiplin ilmu sosial. Maka alangkah sungguh ideal seorang muballigh/da'i/ustadz kalau dalam menerapkan strategi dakwahnya menggunakan instrumen ilmu-ilmu sosial sebagai penunjang keberhasilan Dakwahnya. Alangkah suksesnya seorang penganjur moral kalau dalam aktivitas dakwahnya menerapkan teori-teori Sosial.

Dahulu, ketika Islam belum merambah bumi Gorontalo, tidak dikenal yang namanya ceramah, pidato atau cara apa saja untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar. Yang ada adalah komunikasi-komunikasi tradisional yang muncul spontan sebagai dampak dari interaksi antara satu dengan yang lainnya; anantara satu *linula'* dengan linula lainnya. Setelah masuknya Islam, penyampaian pesan-pesan moral kepada masyarakat juga masih

* Dosen Universitas Negeri Gorontalo

belum menggunakan metode ceramah atau pidato dalam menyiarkan Dakwah Islamiyah. Yang ada adalah cara "*Me'raji*" di mana pesan-pesan agama dikemas dalam bentuk kisah berbahasa Gorontalo dan dilantunkan dengan lagu tertentu yang syahdu dan merdu yang masih populer di kala itu hingga sekarang. Konten kisah "*Me'iraji*" itu antara lain tentang perjalanan Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsha sampai naik ke langit hingga menghadap hadirat Allah SWT dan seterusnya. Di samping itu juga "*Me'iraji* berisi tentang kisah wafatnya nabi Muhammad SAW, sifat-sifat beliau dan kisah-kisah orang-orang sholeh yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan dalam kehidupan.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Gorontalo yang notabene sebagai masyarakat Muslim rupanya tidak berlarut-larut dalam satu cara dalam hal menerima pesan-pesan dakwah. Ketika Islam sudah hampir menyebar ke seluruh wilayah Nusantara yang disiarkan melalui cara ceramah dan *tabligh*,² masyarakat Gorontalo tidak ketinggalan untuk segera merespon perubahan itu. Maka mulailah Dakwah Islamiyah di siarkan lewat metode ceramah, pidato dan cara-cara lain yang bersifat monologis dan dialogis.

Di lihat dari kaca mata seorang missionaris, dapat dikatakan bahwa tak ada satupun agama di dunia ini yang lebih agresif dari Agama Islam. Mengapa demikian? Karena memang Islam adalah agama dakwah yang diwahyukan Allah swt kepada Nabi Muhamamad saw. Ajarannya diturunkan kepada umat manusia dan menjadi pedoman hidup sepanjang masa, di mana hanya dengan dakwalah ajaran yang suci lagi luhur itu bisa tersebar luas dan dapat lesatari, langgeng, dan abadi sepanjang zaman.

Berkat Dakwah ajaran islam ini dapat dikenal oleh komunitas manusia (masyarakat) sebagai penghuni alam semesta raya ini. Dengan kepiawaian para muballigh, para da'i mulai dari zaman Rasulullah sampai zaman para Kiyai dan para ustadz yang telah penuh semangat menyiarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW itu, maka Islam ini dapat sampai ke pelosok desa..

Islam dapat tersebar ke berbagai pelosok negeri karena Islam merupakan agama dakwah. Di dalam ajaran Islam kaum muslimin diperintahkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang diketahuinya kepada mereka yang belum mengetahuinya, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran (3): 104:

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung

Bertitik tolak dari keterangan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa berdakwah adalah suatu perintah, oleh karena itu sebagai seorang muslim sejati sudah selayaknya tugas dakwah ini disambut dengan penuh keikhlasan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dan harus dipahami bahwa, masyarakat yang dihadapi sebagai obyek dan sasaran dakwah mempunyai latar belakang pemahaman agama yang beragam, hal ini terjadi karena mereka berada pada lingkungan yang berbeda-beda. Olehnya itu dalam menghadapi obyek dakwah yang pluralistik ini diperlukan bentuk dan strategi dakwah yang tepat dan efektif, misalnya menyangkut materi dakwah untuk masyarakat industri. Ini disebabkan karena tingkat pemahaman agama dan kebutuhan mereka yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang da'i harus mempunyai keahlian dan kejelian retorika dalam menentukan materi dakwah yang akan disampaikan kepada obyek dakwah. Seperti yang digambarkan oleh Taufik Abdullah tentang cita suatu kelompok masyarakat:

Suatu ide atau ajaran agama yang datang dari luar kelompok sosial masyarakat, akan mendapat sambutan yang positif bilamana inti pesan yang disampaikan itu mempunyai relevansi dengan tata nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Paling tidak kesuksesan bisa dicapai bila pesan atau ajaran agama misalnya, teknik penyampaian berpijak pada sistem tata nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat tersebut.²

Bila teori sosiologi tersebut di atas dihubungkan dengan persoalan strategi pembinaan dakwah, maka sudah barang tentu tidak terlepas dari masalah sejauh mana strategi dakwah Islam yang bermuatan tata nilai yang berbeda dengan yang lainnya. Seorang da'i harus mempunyai taktik dalam strategi khusus untuk menyelaraskan antara kehidupan duniawi dengan kehidupan ukhrawi para karyawan, kesibukan rutinitas kerja perusahaan yang terus berkembang dan maju pesat dan tentunya hal itu menuntut para karyawan untuk bekerja lebih giat demi peningkatan mutu dan produksi.

Kehidupan duniawi hendaknya senantiasa dibarengi dengan peningkatan penghayatan akan kehidupan ukhrawi. Oleh karena itu menjadi tanggung

jawab bagi setiap pribadi muslim untuk senantiasa saling mengingatkan serta menyeru manusia ke jalan keselamatan (Islam). Maka sangat bijaksana kalau mereka diajak dengan Dakwah yang lemah lembut lagi bijaksana, sebagaimana hal ini disinggung dalam keterangan firman Allah swt. QS. Ali Imran (3): 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan karena rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu ... ³

Dari kenyataan ayat di atas menggambarkan suatu cara dan strategi dakwah. Inti dari dakwah adalah kebenaran yang harus mutlak disampaikan kepada umat manusia untuk diketahui. Namun penyampaian ini hendaknya dengan cara yang baik dan lemah lembut berdasarkan tata nilai adat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Sebab jika hal ini tidak ditempuh maka mungkin saja masyarakat akan menjauh dan lari, dan bila hal ini terjadi maka itu berarti kalah WO (kalah sebelum bertanding).

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami tentang pentingnya aspek taktik dan strategi dalam melaksanakan suatu aktivitas dakwah, apabila sasarannya adalah terhadap kelompok masyarakat yang sudah tergolong mapan, baik mapan intelektualnya dan daya kritisnya maupun mapan ekonominya.

STRATEGI DAKWAH

Berbicara mengenai Strategi Dakwah, sesungguhnya begitu banyak yang seharusnya yang dapat disebutkan, akan tetapi melalui tulisan ini, penulis hanya ingin mengemukakan dua hal antara lain:

Strategi Monologis dalam bentuk ceramah

Strategi Monologis yaitu berupa seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan dakwahnya berhadapan langsung atau tidak langsung dengan obyek dakwah dengan cara berceramah atau berpidato, menyampaikan materi secara searah dengan tujuan untuk merubah perilaku, pola hidup, dan atau untuk mengembangkan wawasan keilmuan atau untuk meningkatkan iman dan amaliyah para obyek dakwah. Di dunia Islam, strategi dakwah monologis

seperti ini sejak zaman dahulu kala sudah sangat dikenal, di mana kadang kala kalau penceramahnya tidak memiliki retorika yang bagus apalagi juga tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka kegiatan dakwah tersebut berlangsung monoton dan agak kaku, dan tentunya ini tidak efektif untuk kelangsungan dakwah Islamiyah. Akan tetapi kalau ternyata da'i atau muballighnya memiliki kemampuan yang maksimal maka ini akan sangat menjadikan kegiatan Dakwah tersebut hidup dan berlangsung langgeng dan diminati oleh jamaahnya.

Strategi Dialogis dalam bentuk Majelis Ta'lim

Berbeda dengan strategi monologis, di mana yaitu seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan dakwahnya berhadapan langsung atau tidak langsung dengan obyek dakwah, namun dalam menyampaikan materinya dilakukan dengan cara dua arah (berdialog/ interaktif (tanya jawab) dan juga dengan tujuan untuk merubah prilaku, pola hidup, dan atau untuk mengembangkan wawasan keilmuan atau untuk meningkatkan iman dan amaliyah para obyek dakwah.

Dalam bentuk majelis ta'lim ini, para jama'ah dihadirkan di suatu tempat, baik di rumah maupun di Masjid, lalu kemudian seorang Ustadz atau Ustadzah menyampaikan materi ta'limnya sesuai dengan silabi yang telah diatur sebelumnya, dan setelah itu para jama'ah dipersilahkan untuk menanyakan, atau menanggapi apa yang disampaikan oleh pemateri, sehingga benar-benar terjadi dialog yang hidup antara kedua belah pihak. Hal tersebut di lakukan secara kontinyu baik setiap pekan maupun setiap bulan. Ini semua adalah suatu strategi Dakwah yang efektif untuk kelangsungan kegiatan Dakwah Islamiyah.

MEDIA DAKWAH

Sebenarnya begitu banyak media dakwah yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dakwah Islamiyah, Namun secara lebih spesifik dan realistik di bawah ini yang hendak penulis paparkan hanya media dakwah, berupa *Media Elektronik*;

Di era terkini seperti sekarang ini, media elektronik sudah sangat efektif dan praktis dalam memainkan perannya untuk dakwah Islamiyah, betapa tidak, karena di mana-mana hampir tidak dapat dipungkiri, baik di kota maupun di desa, masyarakat Indonesia di mana dominannya adalah umat Islam nyaris setiap saat tidak bisa lepas atau dengan kata lain selalu bercengkrama dengan media-media elektronik. Mulai dari yang namanya radio, televisi, kom-

puter, laptop, handpon, tablet dan lain-lain sebagainya. Se jauh mana kita dapat mengoptimalkan peran media-media elektronik ini demi untuk kepentingan Dakwah Islamiyah bagi masyarakat Islam khususnya masyarakat Gorontalo, berikut terurai dalam ulasan berikut ini:

Radio

Di Propinsi Gorontalo, begitu banyak Radio yang tumbuh berkembang, di mana hampir boleh dikatakan bahwa tujuan awal pendiriannya adalah untuk komunikasi dan informasi, lalu kemudian berkembang dan bergeser kepada tujuan-tujuan lain, antara lain untuk bisnis dan komersial. Terlepas dari tujuan-tujuan semua itu, sebagai da'i dan sebagai penyuluh agama, tentunya harus mampu memanfaatkan peluang media komunikasi dan informasi ini untuk kepentingan ummat Islam sebagai media Dakwah.

Kalau kita amati memang banyak Radio yang sudah cukup eksis di Gorontalo, di antaranya terdapat Radio Swasta dan Radio milik Pemerintah. Radio-radio tersebut antara lain: (Radio Republik Indonesia (RRI), SK-FM, SIELEBES, POLIYAMA, SMEK, GO RADIO, CIVIKA, AL-ADHA dan lain-lain. Dari sekian yang eksis itu terdapat beberapa Radio yang memang secara intens menyiarkan Dakwah Islamiyah antara lain di Radio Republik Indonesia (RRI Gorontalo), Radio Muslim al-Adha, SK-FM.

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa di Radio Republik Indonesia (RRI Gorontalo sampai hari ini al-hamdulillah masih tetap dengan Program-program siarannya yang selalu mengakomodir Dakwah Islamiyah. Program-program siarannya yang selama ini sebagai Program hasil kerja sama dengan pihak Kantor Kementerian Agama Propinsi Gorontalo yakni ***Risalah Maghrib***⁵ setiap hari yang disuarakan lima menit sebelum kumandang azan Maghrib, selain itu ada juga Program ***dialog Ramadhan***⁶ sebelum Sahur, ***Gema Ramadhan***⁷ ba'da Ashar, masing-masing digelar setiap hari di bulan Ramadhan pada setiap tahunnya..

Di samping itu, terdapat pula program siaran yang memang dikemas secara dialog interaktif baik di bulan Ramadhan maupun di luar Ramadhan dan dilangsungkan selama ± satu jam setiap pagi hari ba'da shubuh dan sampai hari ini program tersebut menjadi acara Dakwah Islamiyah yang selalu diminati oleh masyarakat Muslim di Propinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Televisi

Dalam skala lokal, Televisi khususnya Televisi Republik Indonesia (TVRI Gorontalo) al-hamdulillah hingga kini turut mengambil bagian dalam upaya menghidupkan Dakwah Islamiyah, hal ini nampak pada acara-acara berupa Dakwah Islamiyah setiap hari Kamis ba'da Ashar.

Komputer/ Laptop/ Tablet

Di era yang serba canggih seperti sekarang ini, alat informasi berupa komputer, laptop, atau tablet sudah sangat membantu tersiarnya konten-konten dakwah islamiyah terutama di kalangan para penggunanya. Betapa tidak, melalui dunia maya baik itu berupa FB, Twiter, Google, dan jejaring sosial lainnya, sekarang ini sudah sangat praktis dan efektif memainkan peran dakwah yang cukup menggugah person-person tertentu dalam menerima nilai-nilai luhur agama Islam. Hari ini, di kalangan orang-orang yang nyaris tidak lagi berbaur langsung secara fisik dengan masyarakat luar, media "dunia maya" menjadi alternatif bagi mereka untuk menerima dan mengirim informasi dari dan kepada orang-orang di sekitarnya yang juga pengguna media tersebut.

Telephon/ Handphone

Sebagaimana media-media berupa internet dan jejaring sosial lainnya, telephon dan handpon juga sangat membantu tersiarnya dakwah Islamiyah, di negara-negara maju dan berkembang termasuk negara Indonesia, di akhir-akhir abad ini, masyarakatnya di mana tak terkecuali para ustadz dan ulama'nya menjadikan media berupa telephon atau handpon menjadi alat komunikasi dakwah Islamiyah yang praktis. Di samping dijadikan sebagai media interaktif antara masyarakat penerima dakwah dan para ulama pengirim pesan-pesan moral Islam, tak kalah menariknya hari ini, di kota-kota besar bahkan di desa-desa, alat berupa telephon dan handphon ini justru dikombinasikan dengan media elektronik yang sudah ada yaitu, televisi, radio, internet dan lain-lain sebagainya. Al-hasil dengan mudahnya komunikasi dan informasi sekarang ini, memicu mudahnya akses dakwah Islamiyah untuk diterima atau dikirim kepada orang atau masyarakat tertentu yang menjadi obyek dakwah Islamiyah.

PENUTUP

Masyarakat Gorontalo yang memiliki falsafah *aadati hula-hula'a to syara'a, syara'a hula-hula'a to kitabullah*, sejak masuknya Islam sekitar abad ke 15 M sampai masa kini, telah mengalami proses transformasi dakwah Islamiyah dari

metode tradisional ke metode dakwah Islamiyah yang modern dengan menggunakan media yang efektif dan praktis.

Ini semua terjadi karena pelaku-pelaku Dakwah meskipun belum secara keseluruhan, telah mampu menyesuaikan ritme dakwahnya dengan kebutuhan yang berkembang di Masyarakat. Inilah pentingnya penguasaan ilmu-ilmu sosial di samping ilmu-ilmu agama bagi seorang da'i atau muballigh dalam mendakwahkan Islam. Seorang da'i harus mengetahui aspek sosilogi suatu komunitas masyarakat. Seorang muballigh harus menguasai karakter masyarakat tertentu, bagaimana dinamika sosial mereka, seperti apa kultur budaya mereka dan lain-lain sebagainya. Inilah sebahagian dari disiplin ilmu sosial yang seharusnya diketahui dan dipahami betul oleh seorang ustadz, da'i atau muballigh. []

ENDNOTES

1 Istilah dalam bahasa Gorontalo yang berarti Komunitas masyarakat yang masih ada hubungan kekerabatan lebih besar dari satu keluarga dan lebih kecil dari jumlah penduduk suatu desa.

2 Penyampaian Dakwah secara langsung / per person atau per kelompok.

3 Taufik Abdullah, *Islam di Indonesia Sepintas Ilmu Tentang Beberapa Segi*, (Jakarta: Tinta Mas, 1974), h. 3

4 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

5 Risalah Maghrib adalah Ceramah singkat oleh para muballigh / para ustadz dan ustadzah yang telah di tunjuk oleh pihak Kementerian Agama, sifatnya tematik disampaikan dalam waktu kurang lebih lima menit, dan siaran ini sangat banyak direspon positif oleh masyarakat Muslim di Propinsi Gorontalo di mana sebagai buktinya hampir semua Masjid yang menggunakan pengeras suara ta'mirul masjidnya masih menyatel terlebih dahulu Risalah Maghrib ini sehingga dapat didengar langsung oleh para jamaahnya yang sementara keluar dari rumah mereka masing-masing menuju ke Masjid.

6 Program ini dalam bentuk dialog, di mana seorang atau dua orang ustadz dihadirkan ke Studio RRI dan dipandu oleh seorang moderator, kemudian melayani semua pertanyaan dari masyarakat melalui surat atau SMS yang terkait langsung dengan ajaran Islam dan lebih khusus masalah hukum Islam.

7 Program ini juga digelar dalam bentuk dialog, di mana seorang atau dua orang ustadz dihadirkan ke Studio RRI dan dipandu oleh seorang moderator, kemudian melayani semua pertanyaan dari masyarakat via telephon yang terkait langsung dengan ajaran Islam dan lebih khusus masalah hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1974. *Islam di Indonesia Sepintas Ilmu Tentang Beberapa Segi*, Jakarta: Tinta Mas
- Daulima, Farhah. 2006. *Tahuli Mbu'i Bungale*, Gorontalo: [t.p.]
- Hidayat, Komarudin. 2001. *Agama di Tengah Kemelut*. Jakarta: Medicita.
- IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Enslikopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djamban.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematik Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Al-Khashaish Al- A'amiyah Al-Islam*. Beirut: [t.p.]. cet VIII
- Sewang, Ahmad M. 2005. *Islamisasi Kerajaan Gowa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wahid, Abdurrahman. 1989. *Pribumisasi Islam dalam Islam Indonesia: Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3M.